

**PENGUNAAN MEDIA GAMBAR POSTER SEBAGAI ALTERNATIF UNTUK  
PERKEMBANGAN PSIKOMOTORIK SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA  
KELAS V SDN NGADIREJAN TAHUN AJARAN 2022/2023**

**Riska Ilma Firlani<sup>1</sup>, Lina Erviana<sup>2</sup>, Ayatullah Muhammadin Al Fath<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

Email : [riskailma66@gmail.com](mailto:riskailma66@gmail.com)<sup>1</sup>, [linaerviana27@gmail.com](mailto:linaerviana27@gmail.com)<sup>2</sup>, [ayatullah200289@gmail.com](mailto:ayatullah200289@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Pemanfaatan media gambar sangat bermanfaat untuk meningkatkan skor psikomotorik siswa, karena mencakup semua potensi yang digerakkan oleh siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pemanfaatan media gambar untuk membangun nilai psikomotor siswa dalam pembelajaran. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan strategi dan prosedur yang jelas secara subyektif yang digunakan untuk pemilihan informasi melalui persepsi, pertemuan dan dokumentasi. Eksplorasi ini dilakukan kepada siswa SDN Ngadirejan kelas V dengan 1 orang pendidik dan 5 orang peserta didik. Strategi persetujuan informasi menggunakan triangulasi sumber dan prosedur penyelidikan informasi menggunakan pengurangan informasi, penyajian informasi dan gambar akhir. Konsekuensi dari kajian tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan media gambar dapat menjadi salah satu pilihan untuk membina kemampuan psikomotorik anak. Hal ini terlihat dari skor yang diperoleh, yakni 4,85 yang tergolong kategori sangat baik. Pengalaman pendidikan yang baik dapat ditegakkan dengan pemanfaatan media gambar untuk membantu kemampuan siswa dalam pengalaman pendidikan siswa. Penemuan dalam penelitian ini adalah bahwa media gambar dapat dimanfaatkan sebagai salah satu pilihan pergantian peristiwa psikomotor siswa..

**Kata kunci:** Media Gambar, Pembelajaran, Siswa

*Abstract : The utilization of media pictures is exceptionally useful for expanding understudies' psychomotor scores, since it includes all the potential moved by understudies. The reason for this study was to examine the utilization of media pictures to build understudies' psychomotor scores in learning. The strategy utilized in this study is the utilization of subjective clear strategies and procedures utilized for information assortment through perception, meetings and documentation. This exploration was led on understudies of SDN Ngadirejan in grade V with 1 educator and 5 partaking understudies. The information approval strategy utilizes source triangulation and information investigation procedures use information decrease, information show and end drawing. The consequences of the review show that utilizing media pictures can be an option for fostering youngsters' psychomotor abilities. This should be visible from the score gotten, specifically 4.85 which is remembered for the excellent classification. A decent educational experience can be upheld by the utilization of media pictures to help understudy abilities in the understudy educational experience. The discoveries in this study are that media pictures can be utilized as an option for understudies' psychomotor turn of events.*

**Keywords:** Picture Media, Learning, Students

## **PENDAHULUAN**

Mengingat Peraturan RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Persekolahan Negeri Pasal 1 Pasal 1 (1) Diklat dicirikan sebagai suatu pekerjaan yang terencana dan cermat untuk mewujudkan suasana belajar dan pengalaman yang berkembang di mana siswa secara efektif mengembangkan kemampuannya yang sebenarnya untuk kekuatan yang sangat ketat. , kebijaksanaan , pribadi manusia, kelihaihan, kehormatan dan kemampuan yang diperlukan tanpa orang lain, masyarakat, negara dan negara. negara dan negara bagian. Pelatihan adalah hal yang signifikan mempertimbangkan keberadaan negara. Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa bersekolah adalah jalan menuju kemajuan suatu

negara (Dewa K, 2013:20). Sekolah memberikan pendidikan yang tidak ada pada masa remaja, namun diwajibkan pada masa dewasa (Siti Karimah Choirumisak, 2012). Sementara itu, tujuan sekolah adalah untuk membingkai orang-orang yang mandiri, bebas, bebas dari ketegangan, keharusan dan tanpa tujuan yang jelas (Kristoforus Garnodin dan Sebastian Hagoldin, 2020).

Pendidikan adalah sesuatu yang penting bagi orang-orang, itu dapat membantu orang-orang mengelola setiap peningkatan yang terjadi. Sebagaimana dimaknai oleh Komara (Istirani dan Pulungan, 2018: 10), “pengalaman mendidik dan menumbuhkan itu bersifat individual, artinya setiap individu memiliki laju, tingkatan, dan hambatan belajar yang berbeda-beda di berbagai daerah”. Sehubungan dengan paparan Widiastika, I Gede (2017) salah satu cara utama untuk lebih mengembangkan hasil belajar siswa adalah tugas pendidik sebagai pemancar energi dalam pengalaman pendidikan, yang dapat menumbuhkan iklim belajar yang bermanfaat dan iklim untuk menciptakan keadaan positif bagi pengganti. Membuat kerjasama yang dapat mendukung daya inovasi siswa untuk hasil belajar yang tinggi. Selanjutnya, berdasarkan penelitian Musdiani, dkk (2020) tentang penyebab pembelajaran yang tidak ideal bagi siswa maupun bagi pendidik. Alasan siswa tersebut adalah (1) siswa umumnya akan berkonsentrasi secara terpisah dan serius, sehingga menimbulkan persaingan antara siswa yang berprestasi sedangkan siswa yang berprestasi rendah semakin ditinggalkan, sehingga dekat dengan rumah, inklusi sosial dan akademik tidak ideal. ; (2) Siswa berpendapat bahwa pendidik adalah pusat dan sumber utama pembelajaran, namun pada kenyataannya dengan asumsi ada hal atau hal yang rancu, siswa ragu untuk bertanya kepada guru dan sangat suka bertanya kepada teman yang pasti mereka kenal. Demikian juga, penggunaan materi pertunjukan yang layak, inovatif dan mengharukan oleh pendidik menentukan nilai psikomotor siswa. Apa yang harus dicapai dalam pertunjukan dan pengalaman pendidikan adalah sarana yang pendidik memanggil kerja sama yang dinamis dari siswa.

Berdasarkan taksonomi Bloom, hasil belajar dalam penelitian dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain pengetahuan, sikap dan keterampilan. Nilai psikomotor datang dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan individu untuk bertindak. Sebagaimana dijelaskan oleh Sudjana (2014: 30) memiliki 6 tingkatan keterampilan, yaitu: a) Gerakan lepas (ketrampilan motorik tidak sadar), b) Keterampilan motorik dasar. c) Kemampuan kognitif, termasuk visual, auditori, motorik, dll. d) Kemampuan fisik,

seperti kekuatan, keselarasan, dan ketelitian. e) Keterampilan motorik, dimulai dari keterampilan yang sedikit sampai keterampilan yang lengkap, f) Keterampilan yang berhubungan dengan komunikasi nonverbal seperti isyarat dan interpretasi. Sudaryono (2012) menjelaskan bahwa ranah motorik berhubungan bersama keterampilan atau kemampuan tindak sesudah seseorang memperoleh aktivitas belajar tertentu. Dengan demikian, nilai psikomotor dapat diartikan sebagai perubahan jenis keterampilan (kompetensi) dan kemampuan bertindak individu yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan di lapangan, khususnya Kelas V SDN Ngadirejan, ada beberapa penyebab rendahnya prestasi akademik dan nilai psikomotor siswa. Pada mata pelajaran IPA, siswa beramsusi jika IPA ialah mata pelajaran sangat mudah, berbeda dengan matematika yang lebih bersifat aritmatika dan berdasarkan rumus. Kedua, pengelolaan kelas guru yang kurang tepat sehingga menyebabkan rendahnya nilai pelajaran IPA. Pada umumnya kegiatan belajar mengajar selalu berpusat pada guru (teaching center). Kondisi seperti ini membatasi tingkat keterampilan siswa.

Untuk mengurangi kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru melalui buku teks atau pembelajaran budaya tradisional, maka pembelajaran secara tradisional dianggap sebagai pembelajaran yang membuat siswa enggan tertarik dengan proses pembelajaran (Hadi Gunawan Sakti et al., 2020). Oleh karena itu, pendidik hendaknya memunculkan prakarsa atau ide dari proses belajar mengajar, menggunakan media agar siswa termotivasi, antusias, fokus juga bisa dengan mudah mendalami materi yang diberikan (AlFath, Ayatullah Muhammadin, Sujarwo, 2021). Perangkat media dan sumber belajar ialah unsur yang paling penting saat proses pembelajaran karena berhubungan dengan aktivitas belajar dan makna hasil belajar siswa (Budi Herijanto, 2012). Angkowo (dalam Poerwanti, 2015: 390), berpendapat bahwa suatu media nyata visual ialah media yang menggabungkan fakta maupun ide secara gamblang dan kuat dari kombinasi ekspresi verbal dan visual. Dengan media gambar bisa meringankan guru dan siswa dalam memberikan dan menerima suatu materi serta mendorong dan membantu daya pikir siswa. Media visual menjadi pilihan karena banyak siswa khususnya siswa sekolah dasar yang cenderung lebih menyukai membaca media hiburan seperti gambar dan majalah daripada membaca buku pelajaran. Pendidikan ini digunakan untuk membantu seseorang

mencari ilmu dan belajar dengan tujuan untuk mengetahui apa yang tidak diketahuinya dan yang tidak diketahuinya (Ayatullah, 2021:220).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “PENGUNAAN MEDIA GAMBAR POSTER SEBAGAI ALTERNATIF UNTUK PERKEMBANGAN PSIKOMOTORIK SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS V SDN NGADIREJAN TAHUN AJARAN 2022/2023”. Fokus penelitian ialah untuk meningkatkan nilai psikomotorik anak dengan penerapan alat peraga di kelas V SDN Ngadirejan. Selanjutnya juga mengidentifikasi dan menganalisis berbagai hambatan yang muncul dan faktor-faktor yang mempengaruhi skor psikomotorik setelah diterapkannya media pembelajaran gambar. Manfaat penelitian datang dalam bentuk manfaat teoretis dan praktis. Ketertarikan teori merupakan input dalam menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan berpikir, dan referensi, terutama yang berkaitan dengan peningkatan nilai psikologis melalui pencitraan.citra. Manfaat praktisnya ialah dapat membantu memecahkan masalah yang berkaitan dengan peningkatan skor psikomotorik melalui gambar untuk sekolah, baik guru maupun kepala sekolah.

## **METODE**

Informasi dipecah menggunakan beberapa tahap sesuai dengan hipotesis Miles, Huberman dan Saldana (2014), yaitu pemeriksaan informasi secara spesifik dalam tiga tahap: pengumpulan informasi, pengenalan informasi (informasi show), dan mencapai penetapan atau konfirmasi (gambar resolusi dan pemeriksaan). ). Penumpukan informasi mengacu pada metode yang terlibat dengan memilih, memusatkan, menguraikan, mengabstraksi, dan mengubah informasi (dikutip dari buku harian Andi Misna, 2015).

Berdasarkan teori Miles, Huberman dan Saldana (2014), penelitian ini dilaksanakan di Kelas V SDN Ngadirejan Kecamatan Pringkuku. Alasan pemilihan lokasi penelitian karena siswa SD Ngadirejan bosan, kurang serius dalam belajar, dan guru sudah berinisiatif membuat sarana untuk meningkatkan nilai psikomotorik. Subyek penelitian ini ialah guru dan siswa kelas V dan pengumpulan data menggunakan observasi guru, wawancara, dan catatan. Jelas, dalam pemeriksaan subyektif, ilmuwan adalah aparatus pertama atau mendasar. Para ilmuwan didukung oleh bantuan persepsi dan bantuan pemeliharaan. Eksplorasi ini dipimpin dengan memperhatikan atau melihat secara langsung pengalaman pendidikan, kemudian memilih sumber atau mata pelajaran yang

akan dipisahkan datanya dengan menggunakan ragam informasi dan prosedur penyelidikan serta menentukan judul ujian, khususnya mengembangkan kualitas mental melalui gambar-gambar pendukung.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Melalui hasil penelitian yang dilakukan observer, maka dapat dideskripsikan dengan detail hasil penelitian tentang pemakaian media gambar untuk meningkatkan skor psikomotorik siswa kelas V SDN Ngadirejan. Data yang diperoleh ialah dari Kelas V SDN Ngadirejan, dikumpulkan dengan memakai 3 teknik pengumpulan data yaitu buku jurnal guru, lembar pengamatan dan formulir tanya jawab. Semua hasil penelitian dari observasi dan wawancara ditulis dengan maksud untuk memudahkan proses seterusnya. Dukung gambar poster yang digunakan untuk tujuan peningkatan nilai psikomotorik dan daya nalar materi pembelajaran .

Nilai psikomotor yang sebelumnya masih sangat rendah tercermin dari perilaku siswa dalam proses KBM dan berpengaruh dengan berhasilnya dalam pembelajaran. Pemakaian alat peraga hendaknya menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan skor psikomotorik siswa sekolah dasar. Penelitian dikerjakan secara langsung melalui berbagai tahapan dari perencanaan pembelajaran hingga penilaian akhir. Sebelum melakukan penelitian, guru menyediakan berbagai sarana guna mendukung proses pembelajaran. Pembelajaran berlangsung di kelas V SDN Ngadirejan. Mata pelajaran dipilih oleh wali kelas dan 5 siswa kelas V.



**Gambar 1. Penggunaan Media Gambar Poster**

Pembelajaran diawali melalui salam dan doa, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan singkat pembelajaran yang disampaikan oleh wali kelas. Semua langkah dibuat singkat dan padat dengan waktu belajar hanya sekitar dua jam. Setelah dilakukan brainstorming oleh guru, siswa melihat gambar multimedia pembelajaran yang dihasilkan guru yang berisi materi dan tanya jawab untuk feedback visual multimedia pasca pembelajaran. Media yang telah dibuat berisi materi dan tanya jawab.

Menurut hasil penelitian diperoleh hasil dari peralihan nilai psikomotor. Seluruh data yang diterima dengan metode pengumpulan data melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi akan diolah menggunakan tahap validasi data dan juga tahap analisis data. Amati data yang diperoleh dengan observasi langsung. Indikator yang ditetapkan untuk penilaian bidang psikomotorik ialah kecakapan atau ketrampilan dan kemampuan individu dalam menangkap dan bertindak atas apa yang diterimanya. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat penguasaan terhadap tujuan yang ingin dicapai. Ada beberapa jenis penilaian yang dipimpin guru untuk mendapatkan skor psikomotorik dari siswa, termasuk penilaian nilai praktik atau kinerja, proyek, dan portofolio. Untuk meningkatkan kualitas pengajaran, guru harus mampu merencanakan program pembelajaran yang tepat dan mencapai inovasi pembelajaran. Salah satu strategi untuk mencapai keberhasilan kompetensi mata pelajaran ialah dengan melaksanakan dan mencapai hasil belajar yang positif (Ayatullah, 2015: 131).

Evaluasi pelaksanaan adalah penilaian yang dilakukan dengan memperhatikan latihan siswa sambil menindaklanjuti dengan sesuatu. Evaluasi ini digunakan untuk mensurvei pengadaan kemampuan yang diharapkan siswa untuk melakukan tugas tertentu. Persepsi ini harus dibuat dalam berbagai pengaturan untuk menentukan sejauh mana keterampilan tertentu dicapai. Untuk menilai kemampuan menilai pengetahuan taksonomi hewan, guru perlu mengamati cara siswa mengklasifikasikan hewan. Hanya dengan demikian, kemampuan siswa akan tergambar dengan lebih jelas, utuh dan lebih spesifik. Dapat dikatakan bahwa metode pendidikan yang bermutu mampu melaksanakan proses pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Ayatullah, 2022:21).

Dengan memberikan pekerjaan rumah kepada siswa untuk mempelajari materi atau dengan memberikan tugas lapangan di sekolah untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Penugasan seperti itu akan membuat siswa lebih penting untuk menemukan

sumber belajar yang tidak hanya berpusat pada buku. Manfaat penilaian dengan teknik ini ialah untuk memperbaiki kesalahan siswa, sehingga nantinya dapat diperiksa dalam praktek.

Tujuan pedagogik bidang psikologi motorik menurut Zulfikar dalam Harrow (2013: 19) juga mengklasifikasikan tujuan psikomotor ke dalam lima tingkatan, dengan meniru yang paling sederhana dan naturalisasi yang paling kompleks. Perilaku psikomotor menekankan ketrampilan neuromuskuler, khususnya yang berkaitan dengan gerakan otot. Hasil indeks psikomotor pada tabel ialah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil indikator psikomotorik

No	Aspek	Siswa	
		Sebelum diterapkan media gambar	Sesudah diterapkan media gambar
1	Meniru	Sedikit siswa yang dapat meniru setelah demonstrasi guru dalam belajar dibuktikan dengan siswa tidak memperhatikan pembelajaran berlangsung	Dengan media gambar rasa ingin tahu siswa menjadi lebih, dibuktikan siswa fokus terhadap pembelajaran berlangsung. Sehingga siswa dapat meniru apa yang didemonstrasikan guru
2	Manipulasi	Selama pembelajaran siswa perilaku masih kaku, dan masih harus melihat contoh untuk membuat media gambar	Siswa dalam mengerjakan media gambar tidak lagi melihat contoh tetapi hanya diberikan intruksi secara tertulis atau verbal.
3	Ketepatan Gerakan	Siswa dalam pengerjaan tugas belum mencapai keseimbangan, yaitu lancar, tepat dan akurat	Siswa dalam pengerjaan media gambar sudah mencapai keseimbangan, yaitu lancar, tepat dan akurat
4	Artikulasi	Sikap siswa masih diam, pasif karena pembelajaran yang	Siswa lebih aktif dari umumnya, terlihat serius dan antusias

		sudah biasa dan belum mencapai gerakan yang akurat, urutan yang benar dan kecepatan yang tepat.	dan sudah mencapai gerakan yang akurat, urutan yang baik dan kecepatan yang tepat.
5	Naturalisasi	Siswa dalam pengerjaan tugas masih berfikir dan belum mencapai gerakan secara reflek atau otomatis	Siswa dalam pengerjaan media gambar sudah tanpa berfikir lagi dan mampu mencapai gerakan secara spontan atau otomatis

Semua tanggapan guru dan siswa tentang penggunaan media gambar untuk meningkatkan skor psikomotorik disimpulkan benar. Pencitraan media yang menguntungkan dapat menimbulkan efek diskriminatif dalam pembelajaran. Segala kesulitan dalam dunia pendidikan dapat mulai diringankan dengan semakin banyaknya penggunaan berbagai metode dan media pembelajaran, khususnya media visual. Selain memudahkan pekerjaan guru juga dapat meningkatkan kreativitas guru. Penggunaan media visual dapat meningkatkan skor psikomotorik siswa dengan menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam belajar bahkan lebih aktif dalam menyelesaikan tugas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengembangkan kemampuan psikomotorik anak. Hal ini terlihat jelas dari nilai rata-rata dari 5 orang siswa yang diamati semuanya dengan nilai 4,85 yang tergolong sangat baik.

Hasil penelitian mengetahui bahwa rasa bosan siswa dapat diatasi dengan memakai media gambar poster. Hal ini dapat dilihat melalui partisipasi siswa dalam pembelajaran, khususnya diskusi kelompok. Kemudian menyampaikan hasil diskusinya di depan ruang kelas. Kreativitas siswa dapat dilihat dari susunan kata dan poster yang dibuat oleh siswa. Penerapan metode pembelajaran tersebut juga dapat membuahkan hasil yang positif yaitu siswa lebih antusias. Sehingga dapat dibarengi dengan peningkatan mahasiswa psikologi. Keterampilan berpikir siswa menjadi sangat penting dan mereka berbagi pengetahuan dengan guru yang membuat KBM menjadi dua arah. Pembawa gambar telah terbukti digunakan sebagai alternatif bahan kelas V untuk klasifikasi hewan.



## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan gambar pada media dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengembangkan kemampuan psikomotorik anak. Hal ini terlihat dari skor yang dicapai yaitu 4,85 yang termasuk kategori sangat baik. Penggunaan alat bantu visual poster dapat menambah nilai psikomotor dengan mendemonstrasikan langsung data yang diambil dari lapangan. Melalui teknik pengumpulan data yang berbeda dapat disimpulkan bahwa materi gambar poster meningkatkan skor psikomotorik ditandai dengan siswa lebih antusias dan aktif dalam bertanya. Penggunaan poster sebagai metode alternatif pengembangan psikomotorik siswa kelas 5 dapat mencapai hasil yang sangat baik, siswa lebih semangat dan antusias. Sehingga dapat dibarengi dengan peningkatan mahasiswa psikologi. Keterampilan berpikir siswa menjadi sangat penting dan mereka berbagi pengetahuan dengan guru sehingga pembelajaran menjadi dua arah. Media pembawa citra terbukti dapat digunakan sebagai sarana alternatif untuk perkembangan psikomotorik siswa pada pembelajaran taksonomi hewan kelas V. Temuan Penelitian Penelitian ini merupakan media pembelajaran visual yang dapat digunakan sebagai metode alternatif untuk membantu mengembangkan atau meningkatkan perkembangan psikomotor siswa. klasifikasi hewan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Vida Noor. 2017. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Di Kelas 3 SD Negeri Blunyanan*. Yogyakarta: UNY
- AlFath, Ayatullah Muhammadin, Sujarwo, H. (2021). *Kuram ve Uygulamada Eğitim Yönetimi Dampak Praktik Pendidikan Media Pembelajaran Komik dan Video pada Mata Pelajaran IPS sebagai Alternatif di Masa Pandemi*. 27, 1125–1132.
- AlFath, A. M. (2015). *Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 62 Maluku Tengah*. *Ilmu Pendidikan Umum*, 1(3), 131–137.
- AlFath, A. M. (2022). *PENGGUNAAN MEDIA KGW (KARTON GAMBAR WAYANG) PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V DI SDN PENDEM II*. *Jurnal Taman Cendekia*, 06(2579 – 5147), 21–32.
- AlFath, A. M., & Sugito, S. (2021). *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Melalui Media Video*. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 8(2), 219–227.  
<https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i2.1394>
- Bernadette, Gold&Manfred, Holodynski. 2016. *Menggunakan video digital untuk mengukur visi profesional manajemen kelas dasar: Validasi tes dan tantangan*

metodologi. Muenster: Jurnal Komputer & Pendidikan Vol 107 hal. 13-30. ISSN. 0360-1315. <http://dx.doi.org/10.1016/j.compedu.2016.12.012>

Choirunnisak, S. K. 2012. *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dan Jenis Pekerjaan Dengan Sikap Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Berdasarkan Kebijakan Pemerintah Kota Surakarta Di Wilayah Rw Xi Kelurahan Mojosongo Kecamatan Jebres Kota Surakarta Tahun 2011/2012*. Surakarta: UNSPress. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/25490/NTQxNTk=/HubunganAntaraTingkat-Pendidikan-Dan-JenisPekerjaan-Dengan-Sikap-MasyarakatTerhadapPengelolaan-SampahBerdasarkan-Kebijakan-PemerintahKota-Surakarta-DiWilayah-Rw-XiKelurahan-Mojosongo-KecamatanJebres-Kota-SurakartaTahun-20112012abstrak.pdf>

Fadillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SD/MTS, dan SMA/MA*. Yogyakarta : Ar-Ruzz

Garndin, K., & Hagoldin, S. 2020. *Menyoal Efektifitas Kuliah Daring: Analisis Filosofis atas Dinamika Kuliah Daring Selama Pandemi Covid-19 dalam Terang Pemikiran Jean-Jacques Rousseau*. FOCUS, 2(1), 1-9. <https://doi.org/10.26593/focus.v2i1.5014>. 1-9

Haryanti, Ade Siti. (2018). *Jurnal : penggunaan media gambar dan media radio pada pembelajaran menulis deskripsi siswa kelas X SMA Tunas Harapan Balaraja*. Tangerang.

Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications*. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.

Musdiani, dkk. 2020. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PKN Materi Nilai -Nilai Pancasila dalam Praktik Penyelenggaraan Pemerintah pada Siswa Kelas X SMAN 5 Kota Banda Aceh*. Jurnal Tunas Bangsa, 7(1), 73-86. <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v7i1.977>

Safitri, D. N. 2017. *Pendidikan Nonformal Untuk Meningkatkan Kemampuan Dan Kemandirian Siswa Di Desa Kunci*. JABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 1(1), 1-5.

Sakti, H. G., & Parhan, H. 2020. *Pengaruh Media Papan Flanel Terhadap Minat Belajar Siswa*. Mataram Nusa Tenggara Barat: Jurnal Paedagogy. Volume 7. No 3. Halaman 226-231. DOI: <https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2744>

Suryana, S. 2020. *Permasalahan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan*. Semarang: Jurnal Edukasi. Vol. 14(1) Hal 1-12. ISSN. 2746-4016. <https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i1.971>

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta